

Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara

Yuyun Ratnasari¹, Nurhidayah Layoo², Winarto Ramlan³, Bakri Muala⁴
¹²³⁴ Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Luwuk

Abstrak

Tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber– sumber pendapatan lain. Tujuan dalam penelitian adalah :Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani karet di Desa Korobonde Kecamatan Lembo; untuk mengetahui kesejahteraan keluarga petani karet di Desa Korobonde Kecamatan Lembo; Untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara. Dengan pertimbangan Desa Korobonde Kecamatan Lembo sebagian penduduknya petani karet dimana luas perkebunan tersebut 770 Ha. Luas Desa Korobonde 1007 Ha, maka perbandingan luas lahan dengan luas desa ($770 : 1007 \times 100\%$) terdapat 76,46 % lahan adalah kebun karet dan menjadi komoditi unggulan desa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2022. Populasi dalam penelitian adalah petani karet dengan jumlah sampel yang diambil 5% dari populasi yaitu sebanyak 48 orang; Penarikan sampel dilakukan secara simple random sampling atau acak sederhana. Hasil penelitian adalah Tingkat pendapatan petani karet rata-rata Rp Rp 81.639.796/tahun; Tingkat kesejahteraan petani berada pada kategori tingkat kesejahteraan tinggi yaitu sebanyak 24 petani atau 50%; Hubungan antara pendapatan dengan tingkat kesejahteraan bernilai 0,33 masuk kategori lemah.

Kata kunci: Tingkat Pendapatan, Petani Karet, Kesejahteraan Keluarga

Abstract

Income level is the standard of living that an individual or family can enjoy based on their income or other source of income. The objectives of the research are: To find out the income level of rubber farmers in the Korobonde village of Lembo district; to know the well-being of the rubber farmer family in the Lembo village; To know the relationship between the income rate of the gum farmer and the family welfare. The location of this research was carried out in the village of Korobonde district Lembo district Morowali North. With consideration of the village Korobonda district of Lembo is part of the population of rubber farmers where the area of the plantation is 770 Ha. The area of village Corobonde is 1007 Ha, then the comparison of the land area with the size of village ($770: 1007 \times 100\%$) there are 76.46 % of the ground is rubber gardens and is a commodity of village superiority. The study was conducted in April-June 2022. The population in the study was rubber farmers with the number of samples taken 5% of the population that is as many as 48 people; Sampling was done by simple random sampling or random simple. The result of the study is the average income of rubber farmers of Rs. 81.639.796/year; the welfare level of farmers is in the category of high level of welfare, which is as many as 24 farmers or 50%; the relationship between income and the level of well-being of 0.33 is in category of weak.

Keywords: Income level, rubber farmer, family welfare

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara penghasil karet terbesar di dunia setelah negara Thailand. Karet merupakan komoditas perkebunan yang memiliki peran cukup strategis dalam perekonomian bangsa. Produksi karet Indonesia cukup besar dalam pasar Internasional. Sektor pertanian karet merupakan penyumbang devisa negara kedua terbesar setelah

kelapa sawit. Karet adalah komoditi yang tingkat permintaan dan produksinya sering mengalami peningkatan setiap waktu. Saat ini pun, harga lateks karet di dunia semakin tinggi. Tanaman karet merupakan salah satu tanaman penghasil lateks (getah) terbaik, tanaman ini tumbuh dengan tinggi dan juga memiliki batang yang cukup keras. Selain itu, tanaman ini merupakan salah satu tanaman yang dapat tumbuh di daerah tropis dengan suhu maksimal 36° C. Tanaman karet adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun, untuk perkebunan karet yang besar banyak diusahakan oleh pemerintah serta swasta, sedangkan perkebunan – perkebunan karet dalam skala kecil pada umumnya dimiliki oleh rakyat.

Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Morowali Utara merupakan daerah yang memiliki lahan karet rakyat. Luas lahan karet Kabupaten Morowali Utara dengan luas 3.955.00 Ha. Salah satu perkebunan karet yang dimiliki oleh rakyat yakni terdapat di Kecamatan Lembo dengan luas 1.751 Ha (BPS, 2022). Desa Korobonde Kecamatan Lembo sebagian penduduknya petani karet dimana luas perkebunan tersebut 770 Ha. Luas Desa Korobonde 1007 Ha, maka perbandingan luas lahan dengan luas desa ($770 : 1007 \times 100\%$) terdapat 76,46 % lahan adalah kebun karet dan menjadi komoditi unggulan desa.

Sebagai pelaku utama dalam sektor utama pertanian, kesejahteraan petani sangatlah penting. Kesejahteraan ini tidak hanya terfokus pada pangan yang terpenuhi juga membahas partisipasi petani yang semakin meningkat. Peningkatan ini akan berdampak pada sosial ekonomi. Semakin baik pertumbuhan pertanian semakin membaik, maka semakin sejahtera masyarakat didalamnya. Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga meningkat agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik. Desa Korobonde masih bertahan dengan usahatani karetnya, walaupun beberapa komoditi seperti kelapa sawit, cengkeh, nilam, padi sawah, jagung juga sudah menjadi pilihan selain usahatani karet. Keseluruhan usahatani tersebut mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani. Indikator kesejahteraan dapat dilihat dari ketersediaan makanan seluruh keluarga pada umumnya 2 kali makan sehari dengan hasil pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan ke jenjang pendidikan, serta kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Jadi berapa pun jumlah anggota keluarga jika di anggap semua indikator kesejahteraan dapat dipenuhi, maka suatu keluarga tersebut dianggap sudah sejahtera. Hasil observasi tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Korobonde berdasarkan aset ekonomi rata – rata bahwa kesejahteraan keluarga prasejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan terdapat 96 KK dan keluarga sejahtera 1 yaitu dimana keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi dengan 304 KK. Desa Korobonde sumber utama pendapatan masyarakat berasal dari usahatani karet, harga karet ditingkat pengumpul yaitu dengan harga Rp 9.000/kg. Sedangkan besarnya pendapatan hasil karet dipengaruhi oleh perolehan lateks yang mampu dihasilkan oleh setiap petani setiap musimnya.

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara. Dengan pertimbangan Desa Korobonde Kecamatan Lembo sebagian penduduknya petani karet dimana luas perkebunan tersebut 770 Ha. Luas Desa Korobonde 1007 Ha, maka perbandingan luas lahan dengan luas desa ($770 : 1007 \times 100\%$) terdapat 76,46 % lahan adalah kebun karet dan menjadi komoditi unggulan desa. Populasi dalam

penelitian adalah petani yang mengusahakan karet di Desa Korobonde sejumlah 975 orang. Sedangkan sampel penelitian diambil menurut pendapat Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (2006) yakni lebih dari 30 responden dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian, maka sampel yang diambil adalah 5 % dari populasi yakni 48 orang responden. Penarikan sampel dilakukan secara simple random sampling atau acak sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Pendapatan

Pada analisis pendapatan setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk itu diperlukan pengelompokan dengan karakteristik tertentu. Berikut ini hasil dari pengelompokan berdasarkan wawancara didapatkan rata-rata pendapatan usahatani karet di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Rata- Rata Pendapatan Usahatani Karet Per Tahun Di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara

No	Klas Pendapatan	Jumlah Responden	Pendapatan	Persentase (%)
1	Rp 99.999 - Rp 2.608.429	8	Rp 8.241.000	10,09
2	Rp2.608.429 - Rp 5.216.858	6	Rp 18.410.000	22,55
3	Rp 5.216.858 - Rp7.825.287	3	Rp 6.355.000	7,78
4	Rp 7.825.287 - Rp10.433.716	-	-	-
5	Rp10.433.716 - Rp13.042.145	4	Rp 11.325.000	13,87
6	Rp13.042.145 - Rp 15.650.574	3	Rp 14.149.667	17,33
7	Rp15.650.574 - Rp18.259.003	24	Rp 23.159.129	28,37
	Jumlah	48	Rp 81.639.796	100,00

Sumber:Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan pendapatan usaha tani karet terdapat 8 responden dengan pendapatan Rp 99.999 - Rp 2.608.429 dengan rata-rata pendapatan Rp 8.241.000, terdapat 6 responden dengan pendapatan Rp 2.608.429 - Rp 5.216.858 dengan rata-rata pendapatan Rp 18.410.000, terdapat 3 responden dengan pendapatan Rp 5.216.858 - Rp 7.825.287 dengan rata-rata pendapatan Rp 6.355.000, terdapat 4 responden dengan pendapatan Rp 10.433.716- Rp13.042.145 dengan rata-rata pendapatan Rp 11.325.000, terdapat 3 responden dengan pendapatan Rp13.042.145 - Rp 15.650.574 dengan rata- rata pendapatan Rp 14.149.667, dan terdapat 24 responden dengan pendapatan Rp 15.650.574- Rp18.259.003 dengan rata-rata pendapatan Rp 23.159.129.

3.2 Analisis Kesejahteraan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesejahteraan dari 48 responden petani karet di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara sebagai berikut:

Tabel 2. Rata – Rata Tingkat Kesejahteraan Petani Karet

Tingkat Kesejahteraan	Nilai Skor Kesejahteraan	Jumlah Petani	
		Responden	Persentase (%)
Rendah	28 - 28,2	11	22,92
Sedang	28,33 - 29,1	13	27,08
Tinggi	30 – 32	24	50
Jumlah	-	48	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kesejahteraan sebagian besar petani karet berada pada tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 11 petani atau 22,92%, sedangkan pada tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 13 petani atau 27,08%, dan selebihnya berada pada tingkat kesejahteraan tinggi yaitu sebanyak 24 petani atau 50%. Tinggi maupun rendahnya tingkat kesejahteraan petani karet dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan transportasi.

3.3 Analisis Struktur Pendapatan Rumah Tangga

Jumlah tanggungan petani antara 1-6 jiwa. Jumlah tanggungan akan mempengaruhi terhadap pendapatan dan pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Korobonde sebagian besar diperoleh dari hasil pendapatan usahatani karet. Selain pendapatan dari usahatani karet, pendapatan sampingan juga termasuk pendapatan rumah tangga. Pendapatan sampingan juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berikut tabel rata-rata struktur pendapatan rumah tangga petani:

Tabel 3. Rata-rata Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara (Rp/Tahun)

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Pendapatan Pertanian		
	- Karet	975.600.000	74,58
	Sub Total	975.600.000	74,58
2	Pendapatan Non Pertanian		
	- Wiraswasta	171.720.000	13,13
	- Tukang Bangunan	112.800.000	8,62
	- Lainnya	48.000.000	3,67
	Sub Total	332.520.000	25,42
	Total	1.308.120.000	100,00

Sumber : Data Primer 2023

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa sumber pendapatan petani karet pada pendapatan pertanian sebesar Rp. 975.600.000 atau 74,58 % Sedangkan Pada Pendapatan

non pertanian sebesar Rp 332.520.000 atau 25,42 %. Analisis kesejahteraan petani dengan indikator struktur pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian dibandingkan terhadap total pendapatan rumah tangga didapatkan hasil rata-rata 80,23% pendapatan berasal dari pendapatan hasil usaha tani karet. Angka ini menunjukkan pendapatan utama rumah tangga petani karet 82,29% dari hasil usaha tani karet sedangkan 19,77% dari pendapatan dari luar usaha tani karet.

3.4 Analisis Struktur Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga terdiri atas kebutuhan pangan dan non pangan. Kebutuhan pangan dan non pangan petani karet di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara adalah pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan yang mencakup jenis dan bahan makanan yang umum dikonsumsi dan non pangan berupa kebutuhan diluar sektor pangan seperti kebutuhan perumahan, pendidikan, dan lainnya. Berikut tabel pengeluaran pangan dan non pangan sebagai berikut :

Tabel 4. Persentase Pengeluaran Pangan Dan Non Pangan Petani Karet Di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Pengeluaran Pangan		
	Beras	186.300.000	
	Minyak Goreng	77.292.000	6,56
	Lauk	114.000.000	9,67
	Pauk	115.440.000	9,80
	Gula	39.066.000	3,31
	Kopi	29.766.000	2,53
	Susu	12.384.000	1,05
	Rokok	163.896.000	13,91
	Sub Total	738.144.000	62,63
2	Pengeluaran Non Pangan		
	Bbm	65.664.000	5,57
	Obat Kesehatan	35.220.000	2,99
	Transportasi Kesehatan	11.700.000	1,00
	Pendidikan	59.350.000	5,04
	Listrik	53.028.000	4,50
	Air	9.492.000	0,81
	Pajak Bangunan	1.312.905	0,11
	Pajak Lahan	1.307.325	0,11
	Komunikasi	93.948.000	7,97
	Uang Saku	109.320.000	9,28
	Sub total	440.342.230	37,37
	Total	1.178.486.230	100,00

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pengeluaran pangan terbesar

adalah kelompok karbohidrat (beras) dengan jumlah persentase 15,81 %, pengeluaran pangan kedua adalah rokok dengan jumlah persentase 13,91%, dan pengeluaran pangan terbesar ketiga adalah pauk (sayur – sayuran) dengan jumlah persentase 9,80 %. Sedangkan pengeluaran non pangan terbesar padapengeluaran Uang saku yaitu 9,28 %, dan pengeluaran non pangan terkecil adalah pajak bangunan dan lahan. Pada analisis kesejahteraan rumah tangga petani dengan indikator struktur pengeluaran rumah tangga dengan cara membandingkan pengeluaran rumah tangga petani untuk kebutuhan pangan dengan total pengeluaran rumah tangga didapatkan struktur pengeluaran pangan rumah tangga petani sebesar 61,31 %. Ini artinya pengeluaran rumah tangga petani karet didominasi untuk kebutuhan konsumsi sedangkan 38,69 % oleh kebutuhan non pangan.

3.5 Analisis Nilai Tukar Petani (NTP)

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan karena mengukur kemampuan produk (komoditas) yang dihasilkan petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Berikut ini hasil analisis nilai tukar petani:

Tabel 5. Analisis Nilai Tukar Petani (NTP)

No	Kelas Produksi		Jumlah Responden	Rata-Rata Pendapatan	Rata-Rata Pengeluaran	NTP
1	124,50	124,50	2	Rp 85.250	Rp 2.201.000	3,06
2	124,50	124,50	17	Rp 491.348	Rp 2.818.706	23,53
3	193,57	241,43	5	Rp 1.208.850	Rp 2.501.250	63,70
4	241,93	289,79	9	Rp 1.253.398	Rp 4.055.000	44,87
5	290,29	338,14	8	Rp 1.994.501	Rp 3.150.404	89,73
6	338,64	386,50	7	Rp 2.309.500	Rp 4.069.821	60,67
	Jumlah		48	Rp 1.223.808	Rp 3.132.697	47,59

Sumber:Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa analisis kesejahteraan rumah tangga petani dengan indikator nilai tukar petani dengan cara membandingkan Indeks harga yang diterima petani dibandingkan Indeks harga yang dibayarkan petani didapatkan angka 47,59 . Angka ini menunjukkan bahwa jika $NTP < 100$ indeks harga yang diterima oleh petani lebih kecil daripada indeks harga yang dibayar oleh petani. Petani mengalami penurunan dalam hal perdagangan ketika harga yang mereka bayar mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada harga yang mereka terima.

3.6 Analisis Korelasi Pearson Pendapatan Dengan Kesejahteraan

Korelasi pearson merupakan korelasi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas independent. Korelasi pearson menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua

variabel. Berikut ini dapat dilihat tentang tabel hasil analisis uji korelasi pearson:

Tabel 6. Hasil Analisis uji Korelasi Pearson (Product Moment)

	Pendapatan	Kesejahteraan
Pendapatan	1	
Kesejahteraan	0,339845737	1

Sumber: Data Primer 2023

Selanjutnya dilakukan analisis korelasi hubungan tingkat pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga menggunakan uji korelasi Pearson (Product Moment) sehingga didapatkan nilai korelasi sebesar 0,33. Sesuai dengan kriteria pada konsep operasional angka ini masuk korelasi atau hubungan lemah. Ini menunjukkan hubungan tingkat pendapatan usahatani karet dengan kesejahteraan petani karet di Desa Korobonde tidak semata-mata hanya dari hasil usahatani karet, tetapi dari pendapatan lain diluar usahatani karet. Pendapatan lain diluar usahatani karet yaitu seperti tukang bangunan, kebun sayur, ternak, wiraswasta, dan lainnya. Kenyataan ini membuktikan semakin banyak sumber pendapatan rumah tangga petani, maka semakin besar peluang untuk sejahtera jika dibandingkan dengan hanya memiliki satu sumber pendapatan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata pendapatan petani karet di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara adalah sebesar Rp Rp 81.639.796/tahun. Rata-rata tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara berada pada kategori tingkat kesejahteraan tinggi yaitu sebanyak 24 petani atau 50%. Hubungan antara pendapatan dengan tingkat kesejahteraan bernilai 0,33 masuk kategori lemah.

DAFTAR REFRENSI

- BPK, 2022. Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial. <https://peraturan.bpk.go.id> diakses tanggal 26 Februari 2022.
- Hadi, Nor, 2013. *Pasar Modal*. Graha Ilmu . Yogyakarta.
- Ken, S., 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kho, Dickson.,2022.*Pengertian dan Analisis korelasi sederhana dengan rumus pearson*. teknikelektronika.com .diakses tanggal 16 september 2022
- Kutimbang, Y, Rahmawati. 2019. *Kondisi Kesejahteraan Petani Kelapa Pengolah Kopra Akibat Menurunnya Harga Kopra*. Kabupaten Banggai
- Pangandaheng, Yanti. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa* di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado Hal. 14
- Priyanto, Ichwan, 2013. *Efektivitas Pemupukan Tanaman Karet*. Gramedia. Jakarta.
- Suratmi dan Imam Baehaki. (2014). *Analisis Perbandingan Pendapatan dan Produktivitas Antara Petani Jagung (Zea mays L.) Non Mitra Dengan Petani Yang Bermitra Dengan PT. Bisi Internasional*. Manajemen Agribisnis, 14(1)
- Wanda, F. F. A. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 3(3), 600-611